

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan teknologi baik dalam segi informasi dan komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga dapat diakses oleh seluruh individu di penjuru dunia. Karena penggunaannya yang mempermudah kegiatan setiap individu untuk membangun hubungan secara luas dalam segala aspek. Perkembangan yang terjadi juga memberikan kebebasan pada tiap individu dalam penggunaannya di bidang sosial, ekonomi dan politik dengan berbagai macam media seperti visual, audio, maupun audio visual (Nurhadi, 2017). Berdasarkan survei dalam laporan Global Digital 2018 menurut *We Are Social* dan *Hootsuite* mengatakan di seluruh penjuru dunia sebanyak lebih dari 4 miliar individu yang menggunakan internet. Penggunaan internet semakin meningkat setiap harinya baik dari penggunaan data internet maupun wifi (We are Social, 2018). Hasil survei dalam APJII pada tahun 2019-2020 tercatat sebanyak 196,71 juta jiwa atau setara dengan 73,7% pengguna internet dari total populasi 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia. Berdasarkan persentase pengguna internet dari total penduduk per provinsi di pulau Jawa, pengguna terbanyak didominasi oleh provinsi DKI Jakarta sebanyak 85% setara dengan 8.928.485 juta jiwa yang mengalami kenaikan pada tahun 2018 dari 80,4% atau setara dengan 8.384.112 juta jiwa (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020).

Parameter survei penetrasi penggunaan internet dilihat dari kualitas infrastruktur suatu wilayah tertentu, dikatakan pengguna internet ialah penduduk yang tersambung dengan internet menggunakan perangkat yang paling banyak digunakan seperti *smartphone*/handphone mencapai 95,4%, laptop/tablet mencapai 19,7%, dan komputer desktop (PC) mencapai 9,5% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020). Dalam penggunaan internet, Indonesia dikatakan mengalami peningkatan pada

urutan ke-3 setelah China. Peningkatan kebutuhan internet salah satunya pada penggunaan media sosial yang banyak digemari dan mudah diakses melalui *smartphone*. Disisi lain media sosial juga banyak digunakan khalayak ramai mulai dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa (Junawan & Laugu, 2020).

Media sosial merupakan sarana hubungan sosial yang menggugah setiap individu untuk berpartisipasi dalam menuangkan ide-ide baru, kreativitas, memberikan masukan, dan berbagi informasi dalam waktu yang singkat. Dalam kehidupan setiap individu, media sosial memiliki pengaruh yang besar, contohnya dengan adanya media sosial individu dengan mudah mendapatkan ketenaran dan dikenal dengan banyak orang. Dalam masyarakat, khususnya pada remaja media sosial membuat candu penggunaanya karena adanya keinginan setiap saat untuk membuka media sosial yang dimiliki (Putri et al., 2016). Media sosial sampai saat ini memasuki perubahan dalam kegunaannya. Informasi dan komunikasi yang sangat mudah didapatkan dalam penggunaannya terdapat individu yang menyalahgunakan seperti berkata-kata kasar, tidak sedikit pula penggunaan media sosial dalam kepentingan partai digunakan untuk ujaran kebencian dan membenarkan hal yang tidak benar. Apalagi saat ini perilaku kekerasan banyak ditemui dalam media sosial, terkadang masih didapatkan individu yang menyebarkan berita hoax tanpa mencari tahu tentang kebenaran dari berita yang ada. Karena tiap persoalan-persoalan yang terjadi didasari faktor persamaan dan perbedaan dari masing-masing individu (Suyati, 2021).

Dalam penggunaannya, media sosial banyak digunakan para remaja untuk mengakses Facebook sebanyak 65,8%, Twitter sebanyak 10% dan Instagram yang berada di peringkat kedua sebanyak 42,3% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020). Intensitas penggunaan media sosial banyak menyebabkan penggunaanya tidak lepas dari mengakses media sosial dan menjadi kecanduan, beberapa merasakan gelisah jika tidak mengakses media sosial dalam waktu yang lama. Sehingga intensitas penggunaan media sosial tinggi dikalangan

masyarakat (Fahmi et al., 2019). Pada intensitas penggunaan media sosial, remaja mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari kepribadian, sikap, motif dan pengalaman remaja dalam menggunakan media sosial. Intensitas media sosial dapat dilihat dari berapa lama individu menggunakan media sosial dan seberapa sering individu tersebut mengakses media sosial yang dimilikinya. Adapun pengaruh intensitas media sosial ialah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti keinginan untuk eksis dan mendapatkan ketenaran, mencari jati diri dan nilai diri individu tersebut, sedangkan pengaruh yang didasari motif sosial misalnya mencari informasi, membangun komunikasi dan adanya rasa saling memiliki (Pratama & Parmadi, 2019).

Pembahasan tentang media sosial yang sampai saat ini masih banyak diminati dikalangan remaja adalah instagram. Pada penggunaannya individu dapat bertemu dengan teman baru, mengembangkan bisnis, meminta pendapat, berpolitik, menyalurkan hobi, dan tidak sedikit pula yang menemukan pendamping hidup. Disisi lain, penggunaan instagram memberikan dampak yang lebih besar saat individu membagikan foto, video, instastory dan IGTV apabila dikomentari oleh orang lain maka individu tersebut merasa diakui keberadaannya (Nainggolan et al., 2018). Instagram merupakan sosial media yang bersifat terbuka, dari fenomena yang banyak terjadi di instagram khususnya pada remaja untuk mendapatkan pengakuan diri sampai kebebasan tiap individu mengekspresikan diri dalam akun pribadinya. Akan tetapi remaja tersebut tidak sadar bahwa yang apa dilakukannya menjadi konsumsi publik dan meninggalkan jejak digital (Martha, 2021).

Pengguna internet tertinggi berdasarkan pengelompokan usia terbanyak menurut BPS Proyeksi 2019 terdapat pada usia 10 - 14 tahun sebesar 8,31% dan usia 15-19 tahun sebesar 8,29% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020). Masa remaja merupakan periode dari masa kanak-kanak memasuki masa dewasa. Perilaku remaja yang aktif dalam membagikan kehidupannya di media sosial merupakan

gaya hidup remaja dalam mengikuti arus perkembangan zaman. Tetapi tidak semua yang dibagikan di media sosial mencerminkan kehidupannya yang sesuai dengan di dunia nyata. Pada saat remaja membagikan sisi hidupnya yang penuh kebahagiaan di media sosial, terkadang pada kenyataan yang sebenarnya remaja tersebut merasa kesepian (Putri et al., 2016).

Interaksi sosial dapat terjadi akibat tuntutan dalam aktivitas sosial. Dalam prosesnya terjalin hubungan yang harmonis antar individu dengan individu lainnya (Mirsadi et al., 2017). Dengan adanya media sosial, bentuk interaksi sosial pada masyarakat khususnya remaja menjadi berubah. Jika diamati individu telah membuat interaksi yang lebih modern tanpa harus terjadi kontak langsung yaitu melalui media sosial. Sehingga bentuk interaksi terjadi tidak hanya di ruang dan waktu yang bersamaan. Dalam dunia nyata, interaksi sosial terjadi jika individu dengan individu lainnya melakukan kontak sosial, seperti saling menyapa, bersalaman, berkomunikasi bahkan bertengkar. Meskipun individu-individu tersebut tidak saling mengenal dan berkomunikasi, tetapi individu tersebut menyadari adanya modifikasi-modifikasi dalam saraf atau *feeling* seperti bau minyak wangi, suara langkah kaki dan semua yang memberikan kesan pada saat itu juga interaksi sosial terjadi (Nainggolan et al., 2018).

Rentang waktu interaksi sosial yang terjadi antara individu dengan individu yang lainnya, dimana sikap dari individu yang satu dapat mempengaruhi dan merubah sikap individu yang lain. Interaksi sosial merupakan dasar dari kaidah-kaidah sosial yang selaras dan dinamis. Pada individu yang banyak menggunakan *smartphone*, pada dasarnya memiliki interaksi sosial yang kurang baik, contohnya kesulitan untuk membangun komunikasi langsung dengan orang lain dan bertatap muka, akibatnya individu tersebut lebih memilih untuk menggunakan *smartphone* yang dimilikinya untuk berkomunikasi dengan individu lain dari pada harus membangun komunikasi langsung dan bertatap muka (Haqiqi Ilham mardiantun, 2019).

Pada SMK Dharma Putra I Jakarta terdapat 3 jurusan yaitu, jurusan akuntansi sebanyak 33 siswa, jurusan perkantoran sebanyak 84 siswa dan jurusan teknik komputer jaringan (TKJ) sebanyak 160 siswa dengan total keseluruhan sebanyak 277 siswa. Menurut hasil survei yang peneliti lakukan pada 3 September 2021 sebagai studi pendahuluan terhadap siswa SMK Dharma Putra I Jakarta, didapatkan sebanyak 8 dari 13 siswa didapatkan menyatakan sering menggunakan media sosial lebih dari 5 kali dalam sehari serta dari jumlah 13 siswa terdapat 11 siswa yang merasa canggung untuk mengekspresikan dirinya, dan 9 siswa merasa enggan atau apatis dengan orang disekitarnya. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut hubungan penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada remaja di SMK Dharma Putra I Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Peningkatan kebutuhan internet salah satunya pada penggunaan media sosial yang banyak diakses melalui *smartphone*, memberikan pengaruh yang besar pada tiap individu, contohnya dengan adanya media sosial, individu dengan mudah mendapatkan ketenaran dan dikenal dengan banyak orang. Dalam media sosial seperti instagram yang bersifat terbuka, dari fenomena yang banyak terjadi di instagram khususnya pada kalangan remaja untuk mendapatkan pengakuan diri, popularitas sampai kebebasan tiap individu mengekspresikan diri dalam akun pribadinya. Akan tetapi remaja tersebut tidak sadar bahwa yang apa dilakukannya menjadi konsumsi publik. Oleh karena itu intensitas penggunaan media sosial menyebabkan penggunanya tidak lepas dari mengakses media sosial, beberapa pengguna merasakan gelisah jika tidak mengakses media sosial dalam waktu yang lama. Sehingga hal tersebut berdampak pada interaksi sosial remaja yang menjadi apatis dan anti sosial dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan latar belakang fenomena, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah hubungan penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada remaja di SMK Dharma Putra I Jakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat penggunaan media sosial, intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada remaja di SMK Dharma Putra I Jakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi distribusi tingkat penggunaan media sosial di SMK Dharma Putra I Jakarta.
- b. Teridentifikasi distribusi intensitas penggunaan media sosial di SMK Dharma Putra I Jakarta.
- c. Teridentifikasi distribusi interaksi sosial remaja di SMK Dharma Putra I Jakarta.
- d. Teranalisis hubungan tingkat penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada remaja di SMK Dharma Putra I Jakarta.
- e. Teranalisis hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada remaja di SMK Dharma Putra I Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian mengenai “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja di SMK Dharma Putra I Jakarta” memberikan informasi dan wawasan tentang perkembangan psikologis remaja dalam kebijakan menggunakan media sosial terutama dampak negatif bagi interaksi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMK Dharma Putra I Jakarta

Diharapkan dari hasil penelitian dapat memberikan penyuluhan atau bimbingan konseling (BK) terhadap penggunaan media sosial sehingga memberikan dampak yang positif bagi interaksi sosial remaja.

b. Bagi Institusi Pendidikan STIK Sint Carolus

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui pesatnya kemajuan teknologi yang dilihat dari media sosial dengan perkembangan remaja secara psikologis dalam kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian dapat memberi masukan pada peneliti selanjutnya dan dapat meneliti sesuai dengan fenomena yang terjadi dari aspek psikososial.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini tentang hubungan penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada remaja di SMK Dharma Putra I Jakarta. Penelitian ini dilakukan karena dalam media sosial seperti instagram banyak fenomena terjadi khususnya pada kalangan remaja untuk mendapatkan pengakuan diri, popularitas sampai kebebasan tiap individu untuk mengekspresikan dirinya, tetapi remaja tersebut tidak sadar bahwa yang apa dilakukannya seringkali remaja tidak memiliki interaksi terhadap sekitarnya seakan-akan memiliki dunia sendiri dan menjadi acuh terhadap sekelilingnya. Penelitian akan dilakukan kepada remaja di SMK Dharma Putra I Jakarta pada bulan September 2021 - Juni 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Data diperoleh dari sumber data primer dengan menggunakan instrument yaitu kuesioner tingkat penggunaan media sosial dan kuesioner intensitas penggunaan media sosial dibuat sendiri oleh peneliti serta kuesioner interaksi sosial yang diciptakan oleh Nugraheni (2016) akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan uji *kendall's tau-c* untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variabel.